

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dunia hiburan yang semakin pesat, perkembangan fashion pun semakin merebak di kalangan selebriti, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Para selebriti semakin berani dalam berpakaian agar dapat menjadi *trendsetter* yang dapat menginspirasi sesama selebriti maupun para penggemarnya. Dapat dilihat pada setiap kesempatan khusus seperti *red carpet*, *photoshoot*, pembuatan video klip serta penampilan mereka di layar kaca, maupun di atas panggung.

Seperti yang telah kita ketahui, dunia selebriti tidak dapat lepas dari tren fashion karena fashion merupakan salah satu elemen yang sangat penting bagi seorang *entertainer*. Mereka harus selalu memperhatikan gaya berpakaian mereka, karena selalu ada pemerhati fashion yang siap memuji ataupun mengkritik penampilan mereka. Sebagai seorang figur publik, mereka selalu dituntut untuk terus menjaga karisma dan menjadi acuan atau panutan bagi para penggemarnya, termasuk gaya berpakaian mereka, agar kepopuleran mereka tetap bersinar.

Para selebriti, khususnya yang berkecimpung dalam dunia tarik suara, bersaing untuk tampil berbeda agar dapat memberikan terobosan baru dalam berbusana. Mereka membutuhkan desain yang unik, berbeda, modern, namun tidak terkesan kostum. Saat ini, desain busana futuristik menjadi salah satu pilihan menarik bagi para selebriti untuk tampil unik sekaligus modern. Lady Gaga merupakan salah satu contoh selebriti yang berani menggunakan desain busana futuristik.

Melihat kondisi demikian, merupakan peluang apabila kita dapat menghadirkan koleksi yang dibutuhkan oleh para selebriti tersebut. Namun pada kenyataannya, meskipun sebagian besar orang telah mengetahui tentang busana futuristik, tidak semua orang menyukainya dan enggan memakainya karena dianggap tidak sesuai zaman. Pada umumnya, para selebriti hanya mengenakannya untuk sesi foto ataupun tampil di panggung. Oleh karena itu, dibutuhkan desain busana *ready-*

to-wear deluxe yang futuristik namun tetap pantas digunakan untuk menghadiri acara-acara tertentu.

Pada masa kini, sesuatu yang futuristik selalu menjadi perhatian semua orang. Futuristik merupakan sesuatu yang abstrak, berkaitan dengan masa depan dan belum diketahui kepastiannya. Segala yang berkaitan dengan futuristik mengundang rasa ingin tahu dan penasaran. Dapat dibuktikan dari produser film yang saat ini sedang berlomba-lomba membuat film futuristik, diantaranya “Total Recall”, “Oblivion” dan “After Earth”, karena *genre* film futuristik cukup diminati di pasaran. Bukti lainnya dapat ditinjau dari munculnya wisata antariksa yang mampu menarik perhatian banyak orang, sebagian besar peminatnya berasal dari orang-orang kelas atas karena biayanya yang cukup mahal.

Sama halnya dengan galaksi, tempat dimana bumi kita berada. Sejak dahulu hingga kini, para ilmuwan terus mencoba untuk menjelajahi jagat raya, sebab sampai saat ini alam semesta kita belum seluruhnya dapat dieksplorasi. Tidak ada seorang pun yang mengetahui keadaan seutuhnya dari alam semesta ini. Oleh sebab itu, berbagai upaya dilakukan untuk meneliti lebih jauh tentang luar angkasa, salah satunya dengan terus memodernasikan teknologi agar dapat memonitor keadaan angkasa luar secara lebih canggih.

Galaksi dapat menjadi suatu sumber inspirasi yang menarik untuk desain busana futuristik. Pendaran warna-warna galaksi terlihat indah bila diterapkan pada suatu desain busana. Karena itu, dibuatlah sebuah koleksi busana yang unik dan modern, yang berbeda dari desain futuristik pada umumnya. Dengan dibuatnya koleksi ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para *entertainer* dalam mencari desain busana yang berbeda dari yang lain, untuk digunakan dalam menghadiri acara tertentu atau pada kesempatan khusus. Terutama bagi selebriti Indonesia yang berani mencoba sesuatu yang baru, sebab tema futuristik masih belum banyak dieksplorasi oleh desainer fashion dalam negeri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang diidentifikasi di lapangan adalah :

1. Desain busana futuristik belum dimaksimalkan kreasinya di Indonesia, terutama sebagai busana *ready-to-wear deluxe* dengan siluet struktural.
2. Tidak banyak desain bertemakan futuristik yang dibuat struktural, warna yang digunakannya pun cenderung monoton, polos dan tidak bercorak.
3. Inspirasi galaksi tidak sering diterapkan untuk desain futuristik dan busana *ready-to-wear deluxe*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan dalam identifikasi masalah di atas, maka koleksi yang akan dibuat :

1. Mengambil inspirasi Galaksi Bima Sakti dan mengangkat tema *Galactic Explosion* dari tren *VirtuaLuxe* 2013.
2. Desain dibuat dengan siluet tegas, unik, struktural, futuristik, modern dan berkesan kuat.
3. Ditujukan bagi *entertainer* wanita, khususnya penyanyi, umur 20–30 tahun, berani mencoba sesuatu yang baru dan tampil beda, menyukai futuristik dan eksentrik.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari pembuatan koleksi busana *ready-to-wear deluxe* dengan tema “Exploring the Milky Way Galaxy” adalah untuk memberikan variasi dalam desain busana fashion futuristik. Koleksi dibuat dengan memanfaatkan kreasi pola busana asimetris dan struktural, agar tercipta koleksi desain yang terkesan modern dan kuat.

Tujuan dari pemanfaatan bahan bercorak sebagai material busana adalah agar busana terkesan unik dan eksentrik bila dibandingkan dengan busana futuristik pada umumnya. Di samping itu, tujuan pembuatan koleksi juga sebagai sarana untuk

memenuhi kebutuhan sandang para *entertainer* akan busana yang berbeda dari yang lainnya, dan membantu perkembangan desain fashion bertemakan futuristik di Indonesia agar lebih diterima di kalangan selebriti.

I.5 Metode Perancangan



I.6 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir ini terdiri atas lima bab. Bab satu membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.

Bab dua menjabarkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan desain koleksi busana, serta penjelasan dan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan proses perancangan busana.

Bab tiga berisi tentang deskripsi objek studi, menjelaskan tentang unsur-unsur yang berkenaan dengan desain dan menjelaskan secara lebih detail mengenai inspirasi, tema dan konsep yang diterapkan pada koleksi desain.

Bab empat berisi konsep perancangan, membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan desain mencakup *moodboard*, skema warna, ilustrasi desain, *flat drawing* dan tahap-tahap pembuatan setiap busana.

Bab lima merupakan penutup, berisi kesimpulan dari seluruh isi laporan dan saran yang dikemukakan dalam solusi-solusi yang disertai dengan beberapa masukan atau rekomendasi bermanfaat.